

---

## **Pelaksanaan Pemuridan untuk Meningkatkan Kedewasaan Rohani di GPDI Garoga**

**Dio Angga Pradipta<sup>1</sup>, Heru Cahyono<sup>2</sup>, Lisnawati Sormin<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> **STT Bethel Indonesia, Jakarta**

dio.angga@sttbi.ac.id, heru.cahyono@sttbi.ac.id, lisnawati@gmail.com

*Received: 10 Maret 2020; Revised: 20 April 2020.; Accepted: 31 Mei 2020*

### **Abstract**

*Although the church is the body of Christ and the fellowship of believers, it is also an institution that brings the body of Christ so that its spirituality can grow to God through His Word. The development of church members is the full responsibility of the church as a duty and responsibility in carrying out the Great Commission of the Lord Jesus. This study aims to determine the reasons or factors that cause the congregation not to experience spiritual growth and then provide an effective strategy in increasing coaching so that the congregation experiences faith maturity. In connection with this, the following questions arise: (i) What are the strategic steps to carry out coaching that can mature the congregation's spirituality? (ii) What is an effective way of building the church to be carried out by the pastor so that the congregation experiences spiritual maturity? Moreover, (iii) the research method is used with a qualitative method with a literature study approach. The results of this study were found that: (i) Bible study, (ii) mid-week worship activities, and (iii) discipleship can increase the maturity of the GPDI Garoga congregation through cell groups.*

**Keywords:** Church Community Development, Discipleship, spiritual maturity, GPDI Garoga

### **Abstrak**

Pembinaan warga gereja merupakan tanggung jawab penuh gereja sebagai tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus. Meskipun gereja adalah tubuh Kristus dan persekutuan orang percaya tetapi ia juga sebagai lembaga yang membawa tubuh Kristus supaya kerohaniannya bertumbuh kepada Tuhan melalui Firman-Nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan-alasan atau faktor yang menyebabkan jemaat tidak mengalami pertumbuhan rohani kemudian untuk memberikan strategi yang efektif dalam meningkatkan pembinaan sehingga jemaat mengalami kedewasaan iman. Berhubungan dengan hal itu maka muncul pertanyaan berikut: (i) Bagaimana langkah-langkah yang strategis untuk melakukan pembinaan yang bisa mendewasakan kerohanian jemaat? (ii) Bagaimana cara pembinaan jemaat yang efektif untuk dilaksanakan oleh gembala sehingga jemaat mengalami kedewasaan rohani? Dan (iii) Untuk metode penelitian digunakan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian ini didapati seperti: (i) pendalaman alkitab, (ii) kegiatan peribadatan tengah minggu dan (iii) pemuridan dapat meningkatkan kedewasaan jemaat GPDI garoga melalui komsel (kelompok sel).

**Kata kunci:** Pembinaan Warga Gereja, Pemuridan, kedewasaan rohani, GPDI Garoga

### **A. PENDAHULUAN**

Melihat realita dinamika kehidupan yang di alami oleh manusia khususnya orang kristen di zaman ini, terlebih-lebih banyak orang sekarang ini tidak begitu memperdulikan masalah kerohanian. Gereja GPDI Garoga dengan jumlah jemaat yang cukup banyak dan perlu pembinaan dalam hal meningkatkan

kedewasaan rohani jemaat. Pembinaan terhadap jemaat agar memiliki motivasi yang baik dalam pertumbuhan kedewasaan iman untuk menghadapi zaman yang semakin tidak membaik (Setyobekti, 2017). Dalam konteks Gereja GPDI Garoga keadaan jemaat gereja yang mengalami degradasi iman. Oleh sebab itu iman harus terus diupayakan dalam

kehidupan bergereja jemaat karena dari situ jemaat mendapat berkat rohani salah satunya memiliki kedewasaan rohani (Pantan et al., 2019). Hal ini terlihat dari sikap jemaat yang tidak memperdulikan ibadah di hari minggu, bahkan kegiatan-kegiatan ibadah lainnya. Kebanyakan dari jemaat tersebut di hari minggu mereka melakukan kegiatan bekerja seperti hari-hari biasa. Padahal kalau di tinjau dari jumlah dan lamanya gereja ini berdirinya sudah seharusnya banyak orang-orang yang terbebani untuk melayani Tuhan jadi pengerja bahkan *fulltimer*. Banyak jemaat tidak ke gereja dengan alasan masalah keluarga, masalah ekonomi (Pustakan & Mpr, 1988). Ditambah hal yang paling rentan adalah ketidakharmonisan yang sering dialami dalam keluarga (Apin Miltia Christi et al., 2019).

Pembinaan warga gereja dalam meningkatkan kerohanian jemaat adalah tugas dan tanggung jawab gereja kepada Tuhan. Meskipun gereja adalah tubuh Kristus dan persekutuan orang percaya tetapi ia juga sebagai lembaga yang membawa tubuh Kristus supaya kerohaniannya bertumbuh kepada Tuhan melalui Firman-Nya (Marbun, 2020). Setidaknya ada 4 alasan mengapa gereja perlu membina jemaat untuk meningkatkan pertumbuhan kerohaniannya; Pertama, untuk memperlengkapi mereka yang percaya menjadi murid Tuhan (Mat. 28:19-20) (Sugiono, 2008). Kedua, Injil menghendaki adanya pembelajaran, sehingga mereka yang sudah mendengar dan percaya Yesus Kristus, bertumbuh dalam iman, dan semakin mengerti Injil itu sendiri (Gernaída Krisna R. Pakpahan, 2012). Sebab salah satu tanggungjawab orang percaya yaitu memberitakan injil (Hardori et al., 2019). Disisi lain, sejarah gereja menunjukkan adanya pendidikan bagi warga, jemaat untuk bertumbuh dan berkembang. Seperti jemaat mula-mula dulu aktif dengan kegiatan belajar (Kis. 2:24) (Marbun et al., 2019; Sumual, 2016). Rasul Paulus sendiri yang aktif mengajari jemaat sehingga bertumbuh dalam relasi yang baik dengan Yesus Kristus. Keempat, situasi dimana zaman gereja harus hidup menuntut untuk melakukan

pembinaan bagi jemaat (Colson & Rigdon, 1981).

Zaman yang semakin berubah mengharuskan gereja harus melakukan tugas pengajaran sehingga mereka mampu melihat tanda-tanda zaman itu sendiri. Oleh sebab itu pengajaran menjadi dasar iman yang berguna sebagai kemampuan berpikir manusia (Pantan et al., 2019). Pembinaan jemaat dalam konteks gereja bertujuan untuk membawa jemaat mengalami perubahan hidup dengan semakin mengenal Allah melalui tuntunan Roh Kudus. (Simanjuntak et al., 2014) disisi lain juga Roh kudus memberikan kesadaran dan memberikan pertobatan pada diri jemaat tersebut (Chandra et al., 2019).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan metode *library research* lalu dilakukan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil data-data dari buku-buku, artikel-artikel yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti (Rajagukguk & Sugiono, 2020) Dengan tetap memperhatikan relevansi dari setiap sumber-sumber pustaka yang digunakan dengan apa yang terjadi di lapangan (Chandra, 2019) demi meningkatnya kedewasaan rohani jemaat di GPDI Garoga. Sedangkan metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Pertama, tim pelaksana melakukan wawancara dengan pihak pengembalaan GPDI Garoga untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam kehidupan jemaat. Kedua, tim pelaksana merampungkan masalah yang ada, lalu mengumpulkan materi-materi pembelajaran yang tepat untuk tema yang bersangkutan (Hosea et al., 2019). Ketiga, tim pelaksana melakukan pembimbingan kepada jemaat GPDI Garoga,

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa ada tiga strategi pembinaan warga gereja yang di terapkan oleh GPDI Garoga untuk meningkatkan kedewasaan Rohani Jemaat.

# Strategi Pembinaan Warga Gereja Dalam Meningkatkan Kedewasaan Rohani Jemaat di Gereja GPDI Garoga

Dio Angga Pradipta, Heru Cahyono, Lisnawati Sormin

## Pendalaman Alkitab (PA)

Pertumbuhan iman akan terlihat ketika warga jemaat mengikuti kegiatan pendalaman Alkitab yang di adakan oleh gereja (Wariki et al., 2019). Dalam pendalaman Alkitab ini, penulis melihat adanya interaksi sosial antara gembala dengan warga jemaat. Pengenalan akan Tuhan melalui Alkitab dapat memberikan pemahaman yang terstruktur sehingga jemaat awam dapat mengerti Firman Tuhan dan mampu merefleksikannya dalam kehidupannya sehari-hari (Sumual et al., 2019). Tema-tema pendalaman Alkitab yang di usung oleh gembala sangat relevant dengan kehidupan yang sedang di alami oleh jemaat GPDI Garoga. Gembala juga mempersiapkan beberapa pertanyaan dalam tema itu untuk menjadi bahan diskusi.

Sebelum memulai pendalaman Alkitab, gembala mengajak untuk berdoa agar setiap materi yang di sampaikan dapat bertumbuh secara imannya. Dalam 2 Tim 3:15-17, prinsip tentang pembinaan rohani bertujuan untuk menjadikan jemaat mengerti Firman Tuhan, dan disinilah gereja berperan memperkenalkan serta mengajarkan Alkitab secara teratur (Apin Militia Christi et al., 2019). Pembinaan rohani yang dilakukan dalam gereja selalu berdasarkan Alkitab, karena pemahaman tentang hal-hal rohani tidak akan ditemukan di buku-buku manapun kecuali di Alkitab (Apin Militia Christi, 2012, 2018). Alkitab secara pasti memberikan nilai-nilai rohani, jadi tidaklah tepat untuk mengabaikannya. Firman Tuhan menjadi berita utama yang sangat relevan sampai kapanpun dalam hal pembinaan kerohanian (Marbun, 2020).

## Ibadah Persekutuan Tengah Minggu

Penulis melihat bahwa pentingnya ibadah persekutuan tengah minggu dalam meningkatkan kedewasaan rohani salah satunya mempererat persekutuan dan keakraban antara jemaat dengan team pengembalaan. Dalam ibadah tersebut

menunjukkan adanya peningkatan kedewasaan dan pertumbuhan iman jemaat karena mereka terus dimuridkan baik dalam pendalaman Alkitab maupun di dalam ibadah tengah minggu.



**Gambar 1.** Pelaksanaan peribadatan

Pertumbuhan iman yang mendasar adalah jemaat dapat tetap kuat dan tabah sekalipun apa yang mereka doakan belum terjawab.

## Pemuridan Melalui Kelompok Sel

Program pemuridan yang dilakukan oleh GPDI Garoga dengan metode kelompok sel dengan sistem mentoring. Gereja juga lebih mudah untuk menyeleksi jemaat untuk dilibatkan dalam pelayanan gereja. Jemaat juga di didik untuk menghidupi karakter Kristus dalam kesehariannya, karena mereka mengikuti program pemuridan. Penulis melihat karakter Kristus yang tercermin dari jemaat yang sudah di muridkan dalam perkataan, tingkah laku, saling mengasihi baik di lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan gereja GPDI Garoga.



**Gambar 2.** Komsel anak-anak

Jemaat yang mengikuti program pemuridan memiliki kerinduan untuk dapat terlibat dalam pelayanan gereja. Kerinduan ini lahir dari proses hidup sehari-hari dalam berbagai permasalahan yang dialami dan

mengikuti semua arahan dalam kelas pemuridan kelompok sel GPDI Garoga. Sebab didalam pemuridan pastinya ada Pendidikan didalamnya, perlu dipahami bahwa Yesus sendiri adalah rindu setiap jemaat-Nya dimuridkan (Gratia et al., 2020). Lalu dalam kelompok selpun kehidupan doa sangat ditekankan karena betapa pentingnya seorang dalam memiliki jam doa agar jemaat tersebut dalam keadaan berjaga-jaga (Hosea, 2018).

Oleh karena itu, pemuridan ini memiliki dampak untuk meningkatkan kedewasaan rohani yakni tim pelayan GPDI Garoga memiliki standar kerohanian yang lebih baik sebagai fondasi untuk melayani yaitu dengan saat teduh, baca Firman, dan kehidupan doa (Pakpahan, 2015). Sebab melalui pemuridan juga akan menumbuhkan iman setiap anak-anak dalam mendengarkan dan melakukan firman Tuhan (Sumual et al., 2019). Sama halnya pembinaan pastinya berisikan nilai-nilai kebenaran yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada jemaat (Wariki et al., 2019). Terutama para jemaat yang anak muda tentunya harus diperhatikan lebih dalam sebab hal itu penting anak muda memiliki sikap kedewasaan yang rohani dalam masa mudanya (Untung et al., 2019).

Tim pelayan GPDI Garoga lebih bertanggung jawab dan disiplin serta memiliki penundukan diri dalam melaksanakan tugas pelayanan yang sudah di percayakan bahkan di masa pandemi Covid-19 mereka dapat memimpin ibadah tengah minggu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan warga gereja merupakan hal yang penting dan sebagai upaya yang digunakan oleh gereja untuk menumbuhkan kerohanian Jemaat. Motivasi dan karakter moral yang baik dari setiap jemaat merupakan senjata yang kokoh untuk tetap bertahan terhadap pembaharuan yang secara terus menerus terjadi ditengah-tengah gereja ataupun Jemaat. Untuk dapat melaksanakan pembinaan warga gereja secara efektif gembala harus melakukan analisis yang akurat sehingga dapat mengambil

langkah strategis pelayanan yang dilakukan dengan mengetahui kebutuhan rohani jemaat, menyusun program yang sesuai dengan tingkat dan kedewasaan rohani jemaat, serta juga memperhatikan sifat-sifat anggota jemaat. Supaya bertahan ditengah pembaharuan dengan adanya proses pertumbuhan maka gereja GPDI mengambil langkah dalam pembinaan sebagai jawaban untuk menghadapi tantangan yang ada. Pembinaan tersebut merupakan: *pertama*, Pendalaman Alkitab; *kedua*, Persekutuan ibadah tengah minggu, *ketiga*, Pemuridan melalui kelompok sel. Melalui program tersebut dapat meningkatkan kerohanian jemaat gereja GPDI Garoga sehingga memiliki karakter seperti Yesus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga dengan hikmat-Nya penulis dapat menuangkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada Gembala dan tim penggembalaan GPDI Garoga yang menyediakan tempat kepada penulis dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, D. C. (2019). *Fungsi Teori dalam Metode Penelitian Kualitatif*. Reseach Gate.
- Chandra, D. C., Gultom, J., Mogontha, A. C., Gratia, P., Angga, D., & Gunawan, P. (2019). Strategi Misi Pedesaan yang dilakukan Gereja Bethel Indonesia Balai Berkuak. *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 57–74.
- Christi, Apin Militia. (2012). Pengudusan Orang Percaya. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta* (pp. 151–171). STT Bethel Indonesia.
- Christi, Apin Militia. (2018). *Homiletika: Cara Menyusun dan Menyampaikan Khotbah yang Inspiratif*. STT Bethel Indonesia.
- Christi, Apin Militia, Christanto, A., Setianto,

## Strategi Pembinaan Warga Gereja Dalam Meningkatkan Kedewasaan Rohani Jemaat di Gereja GPDI Garoga

Dio Angga Pradipta, Heru Cahyono, Lisnawati Sormin

- Y., & Tarigan, C. (2019). Pembinaan Spiritualitas Melalui Media Digital kepada Teens Gereja GBI AKR Sore pada Era Distrupsi. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40–48.
- Christi, Apin Miltia, Kathryn, S., Widiada, G., & Soselisa, S. C. (2019). Strategi Pastoral Menghadapi Problem Keharmonisan Pasangan Suami Istri di GBI Eben Heazer. *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 1–13.
- Colson, H. ., & Rigdon, M. R. (1981). *Understanding Your Church's Curriculum*. Broadmann Press.
- Gernaída Krisna R. Pakpahan. (2012). Jesus As the Coming King. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta*. STT Bethel Indonesia.
- Gratia, Y. P., Issak Benyamin, P., Sumarno, Y., & Wariki, V. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan. *Jurnal Ecodunamika*, 3(1), 1.
- Hardori, J., Rajagukguk, J., Randy, P., Sinaga, N., & Ruben, H. (2019). Studi Teologi Kontekstual terhadap pemberian Ulos dalam pernikahan adat Batak. *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 39–56.
- Hosea, A. (2018). Fenomena Kelompok Sel (Cell Group) dalam Gereja Lokal. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 3(2), 1–13.
- Hosea, A., Kathryn, S., & Ibrani, A. J. (2019). Implementasi Model Ellaboration Likelihood Untuk Memulai Kembali Ibadah Pemuda di Gereja Bethel Indonesia Ring Rudal. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–22.
- Marbun, P. (2020). Strategi dan Model Pembinaan Rohani untuk Pendewasaan Iman Jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 151–169. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.42>
- Marbun, P., Sumual, I. S., Mandang, A. P., Edu, F., & Watimena, F. (2019). Gereja, Ibadah, dan Iman: Sebuah studi deskriptif Strategi Penggembalaan GBI Sentral Tomang dalam Menumbuhkan Motivasi Beribadah Jemaat. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 13–24.
- Pakpahan, G. K. R. (2015). Diberi Kuasa untuk Berdoa dengan Penuh Otoritas. In J. Gultom (Ed.), *Empowered to Serve*. Bethel Press.
- Pantan, F., Hosea, A., Sirait, J. M., Pakpahan, G., & Rantetampang, A. L. (2019). Studi Eksploratif pemahaman Jemaat GBI Victory tentang Teologi Kemakmuran. *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 25–38.
- Pustakan, B., & Mpr, T. (1988). *Pembinaan Warga Gereja Bagi Pemuda Gereja Kerapatan Pantekosta (GKP) Jemaat To'kumila'*.
- Rajagukguk, J. S. P., & Sugiono, L. (2020). Tinjauan Liturgis Unsur-Unsur Ibadah Pentakosta Terhadap Kedewasaan Rohani. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 10(1), 37–51. <https://doi.org/10.47562/matheo.v10i1.101>
- Setyobekti, A. B. (2017). *Pondasi Iman*. Bethel Press.
- Simanjuntak, J. M., Tinggi, S., & Kharisma, T. (2014). *WARGA JEMAAT Junihot M . Simanjuntak*. 12(2).
- Sugiono, S. (2008). PAK Dan Penginjilan Dalam Amanat Agung Yesus Kristus. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–16.
- Sumual, I. S. (2016). Potret Perempuan Gereja dalam Berbangsa. In *Bergereja dalam Bingkai Kebangsaan*. STT Bethel Indonesia.
- Sumual, I. S., Pradipta, D. A., & Simanungkalit, T. P. (2019). Pembinaan dan Pendalaman Alkitab Dasar Bagi Kedewasaan Iman di Pemuda Gereja Bethel Indonesia Abraham, Manado. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Untung, N., Wariki, V., Merari, D. B., Budi, A., & Sugiono, S. (2019). Kepemimpinan

Karismatik dalam Meningkatkan Iman Kaum Muda di Gereja Bethel Indonesia Kota Jambi. *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 8.

Wariki, V., Muryati, & Poli, K. D. (2019). Implementasi Pengajaran yang

Berorientasi kepada Kehidupan Kristen Sejati Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Youth GBI Eben Heazer. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–12.